

Analisis Kebutuhan dan Kinerja Area Parkir di Kawasan Pasar Mardika Kota Ambon

Standy Johannes

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ambon, Indonesia

Received : 18 Januari 2026, Revised : 25 Januari 2026, Published : 2 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Standy Johannes

E-mail: jhnsjones38@gmail.com

Abstrak

Kawasan Pasar Mardika merupakan pusat aktivitas perdagangan utama di Kota Ambon yang menghasilkan tarikan pergerakan kendaraan sangat tinggi, khususnya kendaraan pribadi dan angkutan kota. Tingginya intensitas aktivitas tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan dan pengelolaan fasilitas parkir yang memadai, sehingga memicu parkir di badan jalan dan menurunkan kinerja lalu lintas kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan kinerja area parkir serta keterkaitannya dengan aktivitas angkutan kota di kawasan Pasar Mardika. Metode penelitian menggunakan survei lapangan untuk mengidentifikasi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian, dan indeks parkir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks parkir melebihi kapasitas optimal pada jam puncak, yang berdampak pada meningkatnya hambatan samping dan penurunan kinerja lalu lintas. Penelitian ini merekomendasikan penataan parkir dan pengaturan angkutan kota secara terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas sistem transportasi kawasan pasar.

Kata kunci - parkir, angkutan kota, pasar tradisional, kinerja lalu lintas

Abstract

Pasar Mardika is the main traditional market area in Ambon City that generates high vehicle movement, particularly private vehicles and public minibuses transport. The intense activity is not supported by adequate parking facilities and management, leading to on-street parking and reduced traffic performance. This study aims to analyze parking characteristics and performance and their relationship with public transport activities in the Pasar Mardika area. Field surveys were conducted to collect data on parking volume, accumulation, duration, turnover rate, and parking index. The results indicate that the parking index exceeds optimal capacity during peak hours, contributing to increased side friction and decreased traffic performance. This study recommends integrated parking management and public transport regulation to improve traffic efficiency and sustainability in traditional market areas.

Keywords - parking, public transport, traditional market, traffic performance

How To Cite : Johannes, S. (2026). Analisis Kebutuhan dan Kinerja Area Parkir di Kawasan Pasar Mardika Kota Ambon . Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 2(9), 1550–1559. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i8.758>

Copyright ©2026 Standy Johannes

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas perkotaan di Kota Ambon menunjukkan dinamika yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, dan bertambahnya kepemilikan kendaraan bermotor. Kondisi ini berdampak langsung pada sistem transportasi perkotaan, khususnya di kawasan dengan fungsi pelayanan publik dan perdagangan yang intensif. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah keterbatasan prasarana transportasi pendukung, terutama fasilitas parkir, yang belum mampu mengimbangi tingginya permintaan ruang oleh kendaraan yang masuk ke pusat-pusat aktivitas kota.

Sebagai pusat perdagangan tradisional terbesar, Pasar Mardika berperan strategis dalam menopang pergerakan ekonomi masyarakat Kota Ambon. Kawasan ini tidak hanya menjadi tujuan utama aktivitas jual beli, tetapi juga berfungsi sebagai simpul pergerakan angkutan kota, kendaraan pribadi, dan kendaraan roda dua. Tingginya intensitas pergerakan tersebut menyebabkan kawasan pasar mengalami tekanan lalu lintas yang signifikan, terutama pada jam-jam puncak aktivitas. Kondisi ini semakin diperparah oleh pola parkir yang tidak teratur dan dominasi parkir di badan jalan.

Permasalahan parkir di kawasan Pasar Mardika umumnya ditandai oleh keterbatasan ruang parkir off-street (Firjatullah & Wahab, 2025), sehingga pengguna kendaraan cenderung memanfaatkan ruang jalan sebagai area parkir sementara maupun jangka pendek. Parkir di badan jalan ini secara langsung mengurangi lebar efektif ruas jalan, menurunkan kapasitas jalan, dan meningkatkan potensi konflik lalu lintas. Akibatnya, kinerja lalu lintas kawasan pasar mengalami penurunan yang ditandai dengan kemacetan, kecepatan kendaraan yang rendah, serta ketidaknyamanan bagi pengguna jalan lainnya, termasuk pejalan kaki.

Selain parkir kendaraan pribadi, keberadaan angkutan kota yang berhenti dan menunggu penumpang di sekitar kawasan pasar turut memberikan kontribusi besar terhadap permasalahan lalu lintas (Pangemanan et al., 2023). Pola operasional angkutan kota yang tidak terintegrasi dengan sistem parkir dan titik pemberhentian resmi menyebabkan terjadinya hambatan samping yang tinggi. Kendaraan angkutan kota sering kali berhenti di lokasi yang tidak semestinya, sehingga memperparah akumulasi parkir dan memperbesar gangguan terhadap arus lalu lintas utama di sekitar Pasar Mardika.

Secara teoritis, parkir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi perkotaan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja jaringan jalan. Karakteristik parkir seperti volume parkir, durasi parkir, akumulasi parkir, tingkat pergantian, dan indeks parkir menjadi indikator penting dalam menilai kecukupan dan efektivitas suatu fasilitas parker (Supriono & Mudjanarko, 2015). Tanpa pengelolaan parkir yang baik, kawasan dengan tingkat aktivitas tinggi seperti pasar tradisional berpotensi mengalami degradasi fungsi ruang jalan dan menurunnya kualitas pelayanan transportasi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan parkir di kawasan pasar umumnya dianalisis secara parsial, baik hanya meninjau kebutuhan ruang parkir maupun hanya menyoroti dampaknya terhadap lalu lintas. Namun, kajian yang mengaitkan secara langsung antara karakteristik parkir dan keberadaan angkutan kota dalam satu kesatuan sistem transportasi kawasan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks kota-kota kepulauan dan kota menengah seperti Kota Ambon, yang memiliki karakteristik jaringan jalan dan pola pergerakan yang berbeda dengan kota metropolitan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan kinerja area parkir di kawasan Pasar Mardika Kota Ambon dengan mempertimbangkan pengaruh aktivitas angkutan kota terhadap kinerja parkir dan lalu lintas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis terintegrasi antara karakteristik parkir dan pola operasional angkutan kota dalam konteks pasar tradisional perkotaan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perencanaan dan penataan parkir berbasis kondisi lokal, serta menjadi rujukan bagi pengelolaan transportasi perkotaan yang lebih berkelanjutan di Kota Ambon.

TINJAUAN PUSTAKA

Suthanaya (2023) mendefinisikan parkir merupakan bagian integral dari sistem transportasi perkotaan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pergerakan kendaraan dan aktivitas masyarakat. Keberadaan fasilitas parkir yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai tempat berhentinya kendaraan, tetapi juga berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas, keselamatan pengguna jalan, serta kualitas lingkungan perkotaan. Dalam konteks kawasan dengan aktivitas tinggi, parkir menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan kinerja sistem transportasi secara keseluruhan (Az Zahra, 2024).

Dalam sistem transportasi perkotaan, parkir memiliki keterkaitan erat dengan kapasitas dan tingkat pelayanan ruas jalan (Purwa et al., 2019). Parkir yang tidak terkelola dengan baik, khususnya parkir di badan jalan, dapat mengurangi lebar efektif jalan sehingga menurunkan kapasitas lalu lintas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kemacetan, meningkatkan waktu tempuh perjalanan, serta menurunkan efisiensi pergerakan kendaraan. Oleh karena itu, pengelolaan parkir menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kinerja lalu lintas perkotaan.

Karakteristik parkir merupakan aspek fundamental dalam analisis fasilitas parkir. Karakteristik tersebut meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian parkir, serta indeks parker (Ilham et al., 2024). Volume parkir menunjukkan jumlah kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir dalam periode tertentu, sedangkan akumulasi parkir menggambarkan jumlah kendaraan yang parkir pada waktu tertentu. Kedua parameter ini menjadi indikator utama dalam menilai tingkat pemanfaatan fasilitas parkir.

Durasi parkir mencerminkan lamanya kendaraan berada di area parkir dan sangat dipengaruhi oleh jenis aktivitas yang dilakukan pengguna kendaraan. Pada kawasan perdagangan dan jasa, durasi parkir cenderung lebih singkat namun dengan frekuensi yang tinggi. Tingkat pergantian parkir menunjukkan seberapa sering satu ruang parkir digunakan oleh kendaraan yang berbeda dalam satuan waktu tertentu. Nilai pergantian yang tinggi mengindikasikan intensitas aktivitas kawasan yang tinggi pula (Sarnando et al., 2021).

Rustam et al. (2023) mengungkapkan bahwa indeks parkir digunakan untuk menggambarkan tingkat kecukupan ruang parkir yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan aktual. Indeks parkir yang melebihi kapasitas menunjukkan terjadinya kekurangan ruang parkir, yang biasanya berdampak pada munculnya parkir liar atau parkir di badan jalan. Sebaliknya, indeks parkir yang terlalu rendah menunjukkan pemanfaatan fasilitas parkir yang belum optimal. Oleh karena itu, indeks parkir menjadi parameter penting dalam perencanaan dan evaluasi fasilitas parkir.

Parkir dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasinya, yaitu parkir di badan jalan (*on-street parking*) dan parkir di luar badan jalan (*off-street parking*) (Salain et al., 2024). Parkir di badan jalan umumnya lebih mudah diakses oleh pengguna, namun memiliki dampak negatif terhadap kapasitas dan kinerja lalu lintas. Sementara itu, parkir di luar badan jalan cenderung lebih aman dan teratur, tetapi membutuhkan perencanaan ruang dan investasi infrastruktur yang lebih besar.

Kawasan pasar tradisional memiliki karakteristik parkir yang berbeda dibandingkan kawasan perkantoran atau permukiman. Aktivitas pasar yang berlangsung hampir sepanjang hari dengan puncak tertentu menyebabkan fluktuasi permintaan parkir yang tinggi. Pola parkir di kawasan pasar umumnya didominasi oleh parkir jangka pendek dengan intensitas tinggi, baik oleh kendaraan pengunjung maupun kendaraan pengangkut barang (Sapulette, 2014).

Selain kendaraan pribadi, keberadaan angkutan kota di kawasan pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika parkir dan lalu lintas. Angkutan kota sering kali berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di sekitar area pasar, yang dalam praktiknya sering terjadi di luar titik pemberhentian resmi. Aktivitas ini menciptakan hambatan samping yang tinggi dan berkontribusi terhadap penurunan kinerja ruas jalan.

Ketidakterpaduan antara sistem parkir dan operasional angkutan kota dapat menimbulkan konflik pemanfaatan ruang jalan. Ruang yang seharusnya digunakan untuk pergerakan lalu lintas

sering kali digunakan secara bersamaan untuk parkir kendaraan dan aktivitas berhenti angkutan kota. Kondisi ini memperbesar potensi kemacetan serta meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, khususnya di kawasan dengan lebar jalan terbatas (Umasugi et al., 2023).

Manajemen parkir menjadi pendekatan penting dalam mengatasi permasalahan parkir di kawasan perkotaan (Sahanaya et al., 2025). Manajemen parkir tidak hanya mencakup penyediaan ruang parkir, tetapi juga pengaturan waktu parkir, pengendalian lokasi parkir, serta penegakan aturan parkir. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang yang terbatas dan meningkatkan efisiensi sistem transportasi.

Dalam konteks kota menengah dan kota kepulauan, karakteristik jaringan jalan dan pola pergerakan kendaraan memiliki keunikan tersendiri. Keterbatasan ruang, pola aktivitas terpusat (Amir et al., 2022), serta ketergantungan pada angkutan kota menuntut pendekatan penataan parkir yang berbasis kondisi lokal. Oleh karena itu, analisis parkir perlu mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan operasional transportasi secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa permasalahan parkir di kawasan pasar tidak dapat dipandang sebagai isu tunggal, melainkan sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan yang kompleks. Analisis karakteristik parkir yang dikaitkan dengan aktivitas angkutan kota menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi penataan parkir yang efektif dan berkelanjutan, khususnya pada kawasan pasar tradisional di Kota Ambon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada kawasan Pasar Mardika di Kota Ambon. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai karakteristik dan kinerja parkir berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Metode kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel parkir secara objektif sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar perumusan rekomendasi penataan parkir yang aplikatif.

Lokasi penelitian meliputi ruas-ruas jalan utama dan area parkir yang berada di sekitar kawasan Pasar Mardika, yang memiliki intensitas aktivitas perdagangan dan pergerakan kendaraan yang tinggi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fungsi kawasan sebagai pusat ekonomi sekaligus simpul pergerakan angkutan kota. Pengambilan data dilakukan pada hari kerja dengan mempertimbangkan jam puncak pagi dan siang hari, yaitu saat aktivitas pasar dan pergerakan kendaraan mencapai tingkat tertinggi, sehingga mampu merepresentasikan kondisi parkir yang paling kritis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan secara langsung dengan metode pencatatan kendaraan parkir pada interval waktu tertentu. Data primer meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir kendaraan, serta jumlah ruang parkir yang tersedia di lokasi penelitian. Survei dilakukan dengan observasi visual dan pencatatan manual untuk memastikan ketelitian data sesuai kondisi aktual.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber pendukung lainnya. Data ini meliputi informasi mengenai operasional angkutan kota, jaringan jalan, serta kebijakan penataan transportasi di kawasan pasar. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks terhadap kondisi parkir yang diamati di lapangan, khususnya dalam kaitannya dengan keberadaan dan aktivitas angkutan kota di sekitar kawasan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung beberapa parameter utama parkir. Akumulasi parkir digunakan untuk mengetahui jumlah maksimum kendaraan yang parkir pada waktu tertentu, sedangkan volume parkir digunakan untuk menggambarkan intensitas penggunaan fasilitas parkir selama periode pengamatan. Durasi parkir dianalisis untuk mengetahui pola lama parkir kendaraan, yang selanjutnya digunakan dalam perhitungan tingkat pergantian parkir. Indeks

parkir dihitung untuk menilai tingkat kecukupan ruang parkir yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan aktual.

Hasil perhitungan parameter parkir tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk menilai tingkat pelayanan parkir di kawasan Pasar Mardika. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan utama parkir serta keterkaitannya dengan aktivitas angkutan kota dan kinerja lalu lintas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rekomendasi penataan parkir yang bersifat terapan dan sesuai dengan karakteristik kawasan pasar tradisional di Kota Ambon.

PEMBAHASAN

Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa kawasan Pasar Mardika memiliki intensitas parkir yang sangat tinggi, terutama pada jam puncak siang hari. Aktivitas perdagangan yang meningkat pada rentang waktu tersebut menyebabkan lonjakan jumlah kendaraan yang masuk ke kawasan pasar. Kendaraan roda dua dan kendaraan pribadi mendominasi penggunaan ruang parkir, diikuti oleh angkutan kota yang berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

Berdasarkan hasil pengamatan, akumulasi parkir tertinggi terjadi pada pukul 11.00–13.00 WIT, yang bertepatan dengan puncak aktivitas jual beli. Pada periode ini, jumlah kendaraan yang parkir secara bersamaan melebihi kapasitas ruang parkir yang tersedia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fasilitas parkir eksisting belum mampu mengakomodasi kebutuhan aktual pengguna kawasan pasar.

Volume parkir yang tercatat selama periode pengamatan menunjukkan perputaran kendaraan yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa kawasan Pasar Mardika memiliki karakteristik parkir jangka pendek dengan intensitas tinggi. Pengunjung pasar umumnya memarkir kendaraan untuk durasi singkat, namun jumlah kendaraan yang datang secara bergantian menyebabkan tekanan besar terhadap ruang parkir yang tersedia.

Durasi parkir rata-rata kendaraan roda dua cenderung lebih singkat dibandingkan kendaraan roda empat. Kendaraan roda dua banyak digunakan oleh pengunjung lokal yang melakukan aktivitas belanja cepat, sedangkan kendaraan roda empat umumnya digunakan oleh pengunjung dari luar kawasan pasar dengan durasi parkir yang lebih lama. Perbedaan durasi ini memengaruhi tingkat pergantian parkir pada masing-masing jenis kendaraan.

Tingkat pergantian parkir yang tinggi menunjukkan bahwa satu ruang parkir digunakan oleh lebih dari satu kendaraan dalam satu periode waktu. Meskipun hal ini mencerminkan efisiensi pemanfaatan ruang parkir, namun pada kondisi kapasitas yang terbatas, tingginya tingkat pergantian justru memicu terjadinya parkir tidak resmi di badan jalan. Fenomena ini terlihat jelas pada ruas-ruas jalan utama di sekitar Pasar Mardika.

Indeks parkir yang dihitung dari hasil survei menunjukkan nilai di atas 100 persen pada jam puncak. Nilai ini mengindikasikan bahwa permintaan parkir melampaui kapasitas yang tersedia. Akibatnya, kendaraan cenderung memanfaatkan bahu jalan dan sebagian badan jalan sebagai ruang parkir alternatif. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan lebar efektif jalan dan menurunnya kapasitas lalu lintas.

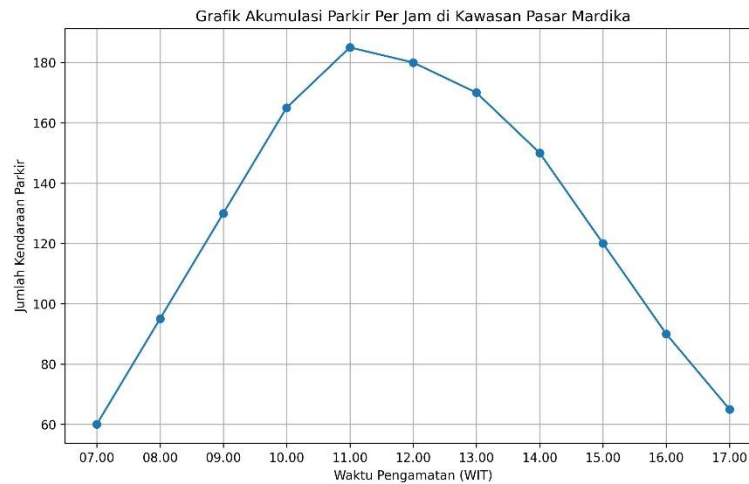
Tabel berikut menyajikan contoh hasil perhitungan karakteristik parkir di kawasan penelitian.

Tabel 1.

Karakteristik Parkir Kawasan Pasar Mardika

Parameter Parkir	Nilai rata-rata
Kapasitas Parkir (SRP)	150
Akumulasi Maksimum (kend)	185
Volume Parkir (kend/hari)	420
Durasi Parkir Rata-rata	18 menit
Indeks Parkir (%)	123

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa akumulasi parkir maksimum melampaui kapasitas yang tersedia. Hal ini memperkuat indikasi terjadinya kekurangan ruang parkir struktural di kawasan pasar. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan parkir liar, tetapi juga meningkatkan konflik antara kendaraan yang parkir dan kendaraan yang bergerak.



Gambar 1.
Grafik Akumulasi Parkir Per Jam di Kawasan Pasar Mardika

Gambar 1 diatas menunjukkan peningkatan jumlah kendaraan parkir sejak pagi hari dan mencapai puncak pada pukul 11.00–12.00 WIT, yang menandakan terjadinya jam puncak parkir di kawasan Pasar Mardika. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan ruang parkir melampaui kapasitas yang tersedia pada periode tersebut, sehingga memicu parkir di badan jalan dan meningkatkan hambatan samping. Setelah jam puncak, jumlah kendaraan parkir cenderung menurun seiring berkurangnya aktivitas perdagangan, namun dampak terhadap kinerja lalu lintas masih terasa akibat interaksi kendaraan parkir dan angkutan kota.

Grafik akumulasi parkir per jam menunjukkan pola fluktuasi jumlah kendaraan parkir di kawasan Pasar Mardika selama periode pengamatan harian. Terlihat bahwa sejak pukul 07.00 WIT jumlah kendaraan parkir mengalami peningkatan yang cukup signifikan, seiring dengan mulai berlangsungnya aktivitas perdagangan dan meningkatnya pergerakan pengunjung menuju kawasan pasar.

Peningkatan akumulasi parkir berlangsung secara konsisten hingga mencapai puncaknya pada pukul 11.00 WIT dengan jumlah kendaraan parkir tertinggi. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya jam puncak parkir yang bertepatan dengan intensitas aktivitas jual beli tertinggi di kawasan pasar. Pada periode ini, permintaan ruang parkir melampaui kapasitas parkir yang tersedia, sehingga memicu terjadinya parkir di badan jalan.

Setelah melewati jam puncak, grafik menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah kendaraan parkir secara bertahap mulai pukul 13.00 WIT hingga sore hari. Penurunan ini berkaitan dengan berkurangnya aktivitas perdagangan dan meningkatnya pergerakan kendaraan keluar dari kawasan pasar. Meskipun demikian, pada rentang waktu tersebut kondisi lalu lintas masih relatif padat akibat interaksi antara kendaraan parkir, kendaraan keluar-masuk area parkir, dan aktivitas angkutan kota.

Pola grafik ini menegaskan bahwa permasalahan parkir di kawasan Pasar Mardika bersifat temporal dan sangat dipengaruhi oleh jam aktivitas pasar. Akumulasi parkir yang tinggi pada jam puncak menyebabkan meningkatnya hambatan samping dan penurunan lebar efektif jalan, yang berdampak langsung pada menurunnya kinerja lalu lintas kawasan. Oleh karena itu, grafik ini menjadi

bukti empiris bahwa penanganan parkir perlu difokuskan pada pengendalian parkir pada jam puncak melalui manajemen parkir berbasis waktu dan pengaturan aktivitas angkutan kota.

Tabel 2.

Akumulasi Parkir Kendaraan di Kawasan Pasar Mardika

Waktu Pengamatan	Akumulasi Parkir (kendaraan)
07.00	60
08.00	95
09.00	130
10.00	165
11.00	185
12.00	180
13.00	170
14.00	150
15.00	120
16.00	90
17.00	65

Tabel 2 tersebut menunjukkan fluktuasi jumlah kendaraan parkir di kawasan Pasar Mardika selama periode pengamatan harian. Terlihat bahwa jumlah kendaraan parkir meningkat secara signifikan sejak pagi hari dan mencapai puncaknya pada pukul 11.00–12.00 WIT. Pada jam tersebut, akumulasi parkir mencapai 185 kendaraan, yang melampaui kapasitas parkir ideal kawasan. Setelah pukul 13.00 WIT, jumlah kendaraan parkir mulai menurun seiring berkurangnya intensitas aktivitas perdagangan.

Berdasarkan tabel dan grafik, dapat disimpulkan bahwa karakteristik parkir di kawasan Pasar Mardika didominasi oleh parkir jangka pendek dengan intensitas tinggi. Meskipun durasi parkir relatif singkat, tingginya jumlah kendaraan yang masuk secara bergantian menyebabkan akumulasi parkir tetap tinggi pada jam puncak. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan parkir lebih disebabkan oleh keterbatasan kapasitas dan lemahnya pengelolaan, bukan semata oleh durasi parkir yang panjang.

Jika kapasitas parkir efektif kawasan diasumsikan sebesar ± 150 SRP, maka pada jam puncak terjadi kelebihan permintaan parkir sebesar ± 35 kendaraan. Kelebihan ini secara langsung memicu pemanfaatan badan jalan sebagai ruang parkir alternatif dan memperburuk kinerja lalu lintas kawasan. Kondisi tersebut diperparah oleh keberadaan angkutan kota yang berhenti di titik-titik tidak resmi, sehingga memperbesar konflik pemanfaatan ruang jalan.

Keberadaan angkutan kota memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya hambatan samping di kawasan penelitian. Angkutan kota sering berhenti di lokasi yang tidak memiliki ruang khusus, sehingga secara fungsional bertindak sebagai parkir sementara di badan jalan. Aktivitas ini memperparah kepadatan lalu lintas, terutama pada jam puncak, ketika arus kendaraan dan pejalan kaki meningkat secara bersamaan.

Interaksi antara parkir kendaraan pribadi dan aktivitas angkutan kota menciptakan kondisi lalu lintas yang tidak stabil. Kendaraan yang keluar masuk ruang parkir sering berkonflik dengan angkutan kota yang berhenti, sehingga memperlambat arus lalu lintas dan meningkatkan risiko kecelakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan parkir di kawasan Pasar Mardika tidak dapat dipisahkan dari sistem operasional angkutan kota.

Dari sisi kinerja lalu lintas, parkir di badan jalan menyebabkan penyempitan lajur efektif dan menurunkan kecepatan kendaraan. Pengemudi cenderung melakukan manuver tambahan untuk menghindari kendaraan parkir, yang berdampak pada meningkatnya waktu tempuh dan menurunnya tingkat kenyamanan berkendara. Dampak ini dirasakan tidak hanya oleh pengunjung pasar, tetapi juga oleh pengguna jalan yang melintas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan ruang parkir semata tidak cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada. Diperlukan pendekatan manajemen parkir yang terintegrasi dengan pengaturan operasional angkutan kota. Tanpa integrasi tersebut, peningkatan kapasitas parkir berpotensi tetap tidak efektif karena perilaku parkir dan berhenti kendaraan tidak terkendali.

Dalam konteks perencanaan transportasi perkotaan, temuan ini menegaskan pentingnya penataan parkir berbasis karakteristik aktivitas kawasan. Pasar tradisional seperti Pasar Mardika memerlukan strategi khusus yang berbeda dengan kawasan perkantoran atau permukiman. Strategi tersebut harus mempertimbangkan pola kunjungan, durasi aktivitas, serta peran angkutan kota sebagai moda utama masyarakat.

Jika dikaitkan dengan konsep transportasi berkelanjutan, pengelolaan parkir di kawasan pasar dapat menjadi instrumen pengendalian lalu lintas. Pembatasan parkir di badan jalan dan pengaturan titik berhenti angkutan kota berpotensi meningkatkan efisiensi ruang jalan dan kualitas lingkungan kawasan pasar. Dengan demikian, penataan parkir tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung, tetapi juga sebagai alat manajemen transportasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa permasalahan parkir di Pasar Mardika merupakan isu multidimensional yang melibatkan aspek fisik, operasional, dan perilaku pengguna jalan. Analisis karakteristik parkir yang dikombinasikan dengan pengamatan aktivitas angkutan kota memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi eksisting. Temuan ini menjadi dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi penataan parkir yang lebih efektif dan kontekstual bagi Kota Ambon.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa permasalahan parkir di kawasan Pasar Mardika tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kelembagaan. Ketidakhadiran pengaturan ruang parkir yang jelas serta lemahnya integrasi antara fasilitas parkir dan sistem angkutan kota menyebabkan ruang jalan berfungsi ganda secara tidak terkontrol. Dalam kondisi ini, jalan tidak hanya digunakan sebagai prasarana lalu lintas, tetapi juga sebagai ruang parkir dan ruang berhenti angkutan kota, sehingga menurunkan fungsi utamanya sebagai sarana pergerakan.

Dari sudut pandang perilaku pengguna, tingginya kecenderungan parkir di badan jalan menunjukkan adanya preferensi terhadap kemudahan akses dan kedekatan dengan lokasi aktivitas. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah parkir tidak semata-mata disebabkan oleh kekurangan kapasitas, tetapi juga oleh pola perilaku pengguna kendaraan yang belum diarahkan melalui sistem manajemen parkir yang efektif. Tanpa intervensi kebijakan yang jelas, peningkatan kapasitas parkir berpotensi tetap tidak mampu mengurangi parkir liar.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keberadaan angkutan kota berperan sebagai faktor penguat permasalahan parkir. Angkutan kota tidak hanya berkontribusi terhadap hambatan samping, tetapi juga memicu terbentuknya titik-titik parkir tidak resmi akibat aktivitas berhenti yang berulang. Temuan ini memperlihatkan bahwa penataan parkir dan pengaturan angkutan kota seharusnya dirancang dalam satu kesatuan kebijakan transportasi kawasan, bukan sebagai dua sistem yang berdiri sendiri.

Dalam konteks perencanaan transportasi perkotaan di Kota Ambon, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penanganan kawasan pasar tradisional memerlukan pendekatan berbasis karakteristik lokal. Kota kepulauan dengan keterbatasan ruang dan jaringan jalan yang relatif sempit membutuhkan strategi penataan parkir yang adaptif, sederhana, dan mudah diterapkan. Pendekatan yang terlalu mengandalkan pembangunan fisik tanpa pengendalian operasional berpotensi tidak berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi antara karakteristik parkir dan pola operasional angkutan kota pada kawasan pasar tradisional, yang selama ini umumnya dikaji secara terpisah. Penelitian ini tidak hanya mengukur parameter parkir secara kuantitatif, tetapi juga mengaitkannya secara langsung dengan dinamika angkutan kota dan dampaknya terhadap kinerja lalu lintas kawasan. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam perencanaan parkir berbasis

kawasan dan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan penataan transportasi perkotaan yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya pada kota menengah dan kota kepulauan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa permasalahan parkir di kawasan Pasar Mardika merupakan isu utama yang berpengaruh langsung terhadap kinerja lalu lintas dan kenyamanan pengguna jalan di Kota Ambon. Tingginya intensitas aktivitas perdagangan dan pergerakan kendaraan menyebabkan permintaan ruang parkir melampaui kapasitas yang tersedia, terutama pada jam-jam puncak. Kondisi ini mendorong munculnya parkir di badan jalan yang berdampak pada penurunan fungsi ruang jalan.

Hasil analisis karakteristik parkir menunjukkan bahwa kawasan penelitian didominasi oleh parkir jangka pendek dengan tingkat pergantian yang tinggi. Meskipun secara teoritis kondisi ini mencerminkan intensitas aktivitas ekonomi yang tinggi, keterbatasan ruang parkir menyebabkan tingginya indeks parkir yang melampaui batas optimal. Hal ini menandakan bahwa fasilitas parkir eksisting belum mampu memenuhi kebutuhan aktual pengguna kawasan pasar secara memadai.

Keberadaan dan pola operasional angkutan kota terbukti menjadi faktor penting yang memperparah permasalahan parkir. Aktivitas berhenti angkutan kota di lokasi yang tidak memiliki fasilitas khusus menciptakan hambatan samping yang tinggi dan mempersempit lebar efektif jalan. Interaksi antara parkir kendaraan pribadi dan angkutan kota memperburuk kinerja lalu lintas, terutama pada ruas-ruas jalan utama di sekitar Pasar Mardika.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan parkir di kawasan pasar tidak dapat diselesaikan hanya melalui penambahan kapasitas parkir semata. Diperlukan pendekatan manajemen parkir yang terintegrasi dengan pengaturan operasional angkutan kota. Integrasi ini menjadi kunci untuk mengurangi konflik pemanfaatan ruang jalan dan meningkatkan efisiensi sistem transportasi kawasan.

Sebagai rekomendasi utama, penelitian ini menyarankan perlunya penataan ulang zona parkir di kawasan Pasar Mardika dengan memisahkan area parkir pengunjung, parkir kendaraan bongkar muat, dan titik berhenti angkutan kota. Penetapan zona yang jelas diharapkan dapat mengurangi parkir di badan jalan serta meningkatkan keteraturan lalu lintas di sekitar kawasan pasar.

Rekomendasi selanjutnya adalah pengembangan fasilitas parkir di luar badan jalan (off-street parking) yang terintegrasi dengan jalur pejalan kaki menuju area pasar. Fasilitas ini perlu didukung oleh pengaturan waktu parkir dan sistem pengendalian parkir yang konsisten agar pemanfaatannya optimal. Penerapan manajemen parkir berbasis waktu juga dapat mendorong perputaran kendaraan yang lebih efisien.

Selain aspek fisik dan operasional, diperlukan penguatan aspek kelembagaan dan penegakan aturan parkir. Koordinasi antara instansi terkait, khususnya pengelola pasar dan pihak yang bertanggung jawab terhadap angkutan kota, menjadi penting dalam implementasi kebijakan penataan parkir. Penegakan aturan yang konsisten akan meningkatkan kepatuhan pengguna jalan dan mengurangi praktik parkir tidak resmi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perencanaan dan pengelolaan parkir di kawasan pasar tradisional. Pendekatan terintegrasi antara analisis karakteristik parkir dan operasional angkutan kota diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan transportasi perkotaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, khususnya bagi kota menengah dan kota kepulauan seperti Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

Az Zahra, F. (2024). *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh). Firjatullah, K. N., & Wahab, W.

- (2025). *Buku Saku Pengantar Rekayasa Lalu Lintas*. Penerbit Widina.
- Amir, A. A., Hasrudin, H., & Suda, M. (2022). Analisa Karakteristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir Masjid Al Alam Kota Kendari. *Bandar: Journal Of Civil Engineering*, 4(2), 14-20.
- Ilham, A. R., Hartatik, N., & Fatmawati, L. E. (2024). Analisis Kebutuhan Dan Kualitas Pelayanan Parkir Dengan Metode Ipa (Importance Performance Analysis) Di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya. *Journal Of Scientech Research And Development*, 6(1), 815-829.
- Pangemanan, M. M., Kumaat, M. M., & Pandey, S. V. (2023). Analisis Kebutuhan Parkir Dan Kinerja Jalan Hotel Luwansa Manado. *Tekno*, 21(85), 1115-1122.
- Purwa, Z., Widyastuti, H., & Buana, C. (2019). Analisis Kebutuhan Ruang Parkir (Off Street Parking) Di Kawasan Pasar Pucang Surabaya. *Jurnal Transportasi: Sistem, Material, Dan Infrastruktur*, 2(2), 62-65.
- Rustam, M. S. P. A., Halim, H., Maal, A., Lestari, U. S., Ahmad, S. N., Kardita, P. C. P., & Soeparyanto, T. S. (2023). *Rekayasa Lalu Lintas*. Penerbit Tahta Media.
- Sahanaya, J., Madubun, J., & Laurens, S. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pa) Kota Ambon. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3203-3208.
- Salain, P. D. P., Budiarta, I. M., Darmawan, A. N. B., & Putra, M. W. B. S. (2024). Analisis Kinerja Dan Kebutuhan Kapasitas Parkir Di Kawasan Pura Besakih Dalam Mendukung Kegiatan Ibadah Masyarakat. *Logistik*, 17(01), 86-100.
- Sapulette, A. (2014). Analisa Kepuasan Konsumen Jasa Parkir Ambon Plaza Di Kota Ambon. *Jurnal Polines. Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon*, 15(2).
- Sarnando, N., Widodo, S., & Azwansyah, H. (2021). Analisis Kinerja Jalan Dan Kebutuhan Parkir Di Kawasan Vihara Tri Dharma Singkawang. *Jelast: Jurnal Teknik Kelautan, Pwk, Sipil, Dan Tambang*, 8(2).
- Supriono, J., & Mudjanarko, S. W. (2015). Evaluasi Kinerja Parkir Di Rsu Haji Surabaya. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 1(2).
- Suthanaya, P. A. (2023). *Rekayasa Lalu Lintas*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Umasugi, I. M. E., Maitimu, A., & Talakua, E. (2023). Analisa Kapasitas Ruang Parkir (Off Sreet) Sepeda Motor Di Ambon Plaza. *Jurnal Simetrik*, 13(1), 711-715.